

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISAMU MAKASSAR

**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS IV
DI SD INPRES JONGAYA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Ririn Maharani
NIM 105401107818

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	20/08/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 Exp
Harga	Sumbangan Alumni
Nomor Protokol	-
No. Klasifikasi	12/0178/PESP/22CD
	RTR
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ririn Maharani**, NIM **105401107818** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 20 Dzulhijjah 1443 H/ 19 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022.

20 Dzulhijjah 1443 H
 Makassar, _____
 19 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguj : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. (.....)
 3. Dr. Aco Karumpa, M.Pd. (.....)
 4. Dr. Syahrudin, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Ririn Maharani**

NIM : 105401107818

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum
NIDN.0004053903

Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.
NIDN. 0931126210

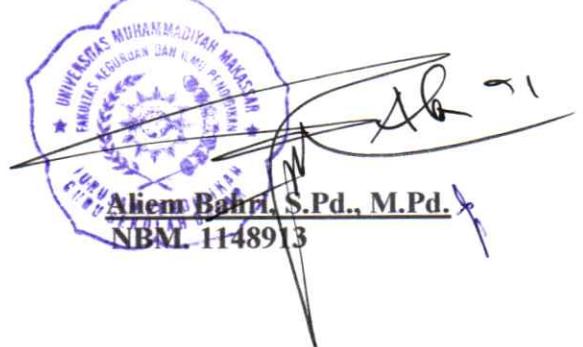
Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Maharani

Nim : 105401107818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau diuapkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Juni 2022 Yang
membuat pernyataan

Ririn Maharani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Maharani

NIM : 105401107818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Juni 2022 Yang
membuat pernyataan

Ririn Maharani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Prinsip itu harus kayak kereta, yang tidak jelas ditinggal, yang halangin ditabrak, fokus cuma pada jalurnya".



Kupersembahkan karya ini teruntuk kedua orang tuaku tercinta (Bapak Drs. M.Nazzar dan Ibu Dra. Up e Indrawati) sebagaitanda hormat dan baktiku atas setiap untaian doa dan segala pengorbanan demi keberhasilanku, terimakasih.

ABSTRAK

Ririn Maharani, 2022. *Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bahrin Amin dan Pembimbing II Abdul Munir Kondongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *Think Talk Write*. Analisis statistik inferensial menggunakan uji t, diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh yaitu 16,24 dengan frekuensi db $25-1=24$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,711$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,24 > 1,711$, menunjukkan hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.

Kata kunci: Model *Think Talk Write*, kemampuan menulis argumentasi

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan nikmat kepada penulis. Dengan doa yang selalu dihaturkan dan harapan yang besar memohon ridho Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang agar penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya** sebagai salah satu tugas akhir untuk menempuh jenjang pendidikan. Hingga saat skripsi dapat selesai disusun dengan baik oleh penulis dan merasa ini merupakan suatu kenikmatan yang diberikan oleh-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis hanya manusia biasa yang tentunya memiliki keterbatasan. Dengan segala kemampuan yang dimiliki penulis berusaha sesuai dengan upaya dan keinginan agar dapat merampungkan penyusunan skripsi ini serta mampu memberikan manfaat bagi kedepannya, baik dari pihak penulis maupun dari pihak pembaca. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. M.Nazzar(alm) dan Dra. Upe Indrawati selaku orang tua penulis yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ernawati S.Pd., M.Pd., Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum., dan Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen-dosen FKIP terkhusus dosen PGSD yang telah memberikan ilmunya dan mendidik selama ini. Semoga dapat menjadi bekal yang bermanfaat dikemudian hari.
8. Farida S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta Syaripa Juhadaeni, S.Pd sebagai wali kelas IV SD Inpres Jongaya yang telah memberikan arahan selama penelitian.
9. Keluarga, saudara dan teman-teman yang baik hati telah banyak membantu ketika penulis dalam keadaan susah membutuhkan pertolongan.

Terakhir, penulis menantikan dan memohon agar diberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini karena akan sangat membantu bagi penulis dan juga pembaca nantinya. Demikianlah, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, Juni 2022

Ririn Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusah Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Hasil Penelitian Relevan	6
2. Model Think Talk Write (TTW)	8
3. Kemampuan Menulis Argumentasi	15
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Desain penelitian	29
E. Variabel Penelitian	30
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Prosedur Penelitian	31

H. Instrumen Penelitian.....	32
I. Teknik Pengumpulan Data	35
J. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	11
3. 1 Populasi Siswa kelas IV SD Inpres Jongaya	29
3. 2 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design	30
3. 3 Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi	33
3. 4 Kemampuan Menulis Argumentasi	37
4. 1 Kategori Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya, Sebelum diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Model <i>Think Talk Write (Pretest)</i>	41
4. 2 Deskripsi Ketuntasan Pretest Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya Sebelum Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i>	41
4. 3 Kategori Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya, Sebelum diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Model <i>Think Talk Write (Posttest)</i>	43
4. 4 Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Setelah Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i> pada Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya	43
4. 5 Analisis Perhitungan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dititik beratkan pada empat keterampilan berbahasa sebagaimana dipaparkan oleh Tarigan (2013:1) bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap keterampilan, memiliki keterkaitan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya.

Dari empat keterampilan tersebut, fokus keterampilan ini adalah keterampilan menulis. Menurut Susanto (2015:246) menyatakan bahwa, Menulis memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu menulis.

Pembelajaran menulis harus diajarkan, dibina, dan dikembangkan secara intensif disemua jenjang pendidikan. Menulis teks argumentatif merupakan satu diantara kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD) bahasa Indonesia yaitu 3.7 menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dan 4.7 menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, (Kurikulum 2013/K13).

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlihat aktif dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berargumentasi baik secara lisan maupun tulisan adalah model *Think Talk Write* (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin.

Menurut Sugandi (2011:52) menyatakan bahwa “*Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang berusaha membangun pemikiran merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut”. Penekanan model ini berpusat pada keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis dalam memahami suatu teks bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif.

Dalam pemilihan model pembelajaran ada beberapa faktor menjadi dasar pertimbangan nyata: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode yang tepat yang dapat digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti, pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya, khususnya pada kemampuan menulis argumentasi siswa ditemukan beberapa hal diantaranya yaitu: 1) siswa mengalami kesulitan mengeja kata, merangkai kalimat, serta sulit menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis paragraf argumentasi. 2) siswa tampak berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide, pengetahuan atau pemahamannya didalam menulis paragraf argumentasi.

SD Inpres Jongaya merupakan sekolah yang tepat untuk melakukan penelitian ini khususnya di Kelas IV. Peneliti menemukan beberapa kesulitan dan kendala siswa dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi, dari masalah tersebut solusi yang tepat yaitu pemilihan model yang baik dan tepat pula. Model *Think Talk Write* merupakan model yang tepat sebagai kegiatan pembelajaran

yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Salah satu model yang dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam menulis argumentasi adalah model *Think Talk Write* (TTW) yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa perlu untuk berpartisipasi dalam berbagai proses berpikir aktif, bukan pasif mendengarkan guru. Model *Think Talk Write* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran, sosial, demokrasi serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Selain itu model *Think Talk Write* ini mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

Model *Think Talk Write* ini diawali dengan membaca materi yang sudah dikemas dengan pendekatan *konstruktivisme* untuk memahami kontennya (*think*) kemudian siswa mengomunikasikan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman (*talk*) dan akhirnya diskusi serta negosiasi siswa menuliskan hasil pemikiran dalam bentuk rangkuman (*write*). Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model yang dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Penekanan model ini berpusat pada keterampilan berpikir, berbicara dan menulis dalam memahami suatu teks bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya.

B. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis argumentasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas guru dan memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model *Think Talk Write* dalam proses mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan daya nalar, keaktifan, dan semangat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada siswa untuk termotivasi dalam belajar sehingga senang menulis argumentasi, merangsang siswa berpikir dan memacu siswa menulis argumentasi serta berani dalam mengemukakan pendapat, ide, serta gagasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan informasi dan sumber referensi bagi para peneliti yang akan mengkaji hal mengenai kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan model *Think Talk Write*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian Relevan

Peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan penelitian. Hasil penelitian relevan digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Tahir, D. 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran TTW terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Kelas V SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru. Adapun persamaan dari tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, dan perbedaannya mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi sedangkan peneliti mengukur kemampuan menulis argumentasi.
- b. Penelitian kedua, yang dilakukan Suparya, I. K.. 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Adapun persamaan dari judul tersebut yaitu menggunakan model *Think Talk Write* dan

perbedaannya yaitu mengukur hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis sedangkan peneliti mengukur keterampilan menulis argumentasi.

- c. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Mulyati, S. 2018 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas VIII MTs Assubkiyah Kota Bekasi. Adapun persamaan dari judul tersebut yaitu mengukur kemampuan menulis argumentasi, dan perbedaan dari judul tersebut yaitu penerapan kemampuan bernalar dan penguasaan kosakata, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* berpengaruh dan menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap proses dan hasil pembelajaran, penelitian-penelitian terdahulu dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Dari penelitian yang sudah dilakukan terdapat persamaan penerapan model *Think Talk Write*. Namun terdapat perbedaan dan yang membedakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel, sampel, dan lokasi penelitian.

2. Model *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model *Think Talk Write* (TTW)

Untuk merealisasikan kemampuan argumentasi yang melibatkan siswa secara aktif, saat ini telah dikembangkan berbagai model pembelajaran baik yang menggunakan alat bantu maupun multimedia ataupun tidak. Salah-satunya adalah model *Think Talk Write* (TTW).

Think Talk Write (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang pertama kali dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Menurut Miftahul (2014:218) *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan.

Think artinya berpikir, aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mengintesis, dan menarik kesimpulan. Aktivitas berpikir (*Think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasa sendiri.

Talk artinya berbicara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pertimbangan, pikiran, pendapat. Menurut Huinker dan Laughlin (1996) "*classroom opportunities for talk enable students to (1) connect the language they*

know from their own personal experiences and backgrounds with the language of mathematics, (2) analyzes mathematical ideas, (3) fosters collaboration and helps to build and learning community in the classroom". Artinya, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi sehingga dapat: (1) mengkoneksikan bahasa yang mereka tahu dari pengalaman dan latar belakang mereka sendiri dengan bahasanya, (2) menganalisis dan mensintesis ide-ide biologi, (3) memelihara kolaborasi dan membantu membangun komunitas pembelajaran di kelas.

Write artinya menulis. Menurut Isnawati (2017:26) *Write* (menulis) adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur, dan lain-lain. Pada tahap ini siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri dari landasan konsep yang digunakan berkaitan dengan materi sebelumnya, model penyelesaiannya, dan solusi yang diperoleh. Menurut Hamdayama (2014:218) menyatakan bahwa aktivitas siswa selama tahap ini antara lain: (1) Menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak pekerjaan atau perhitungan yang ketinggalan, (4) Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan berdasarkan tahap-tahap di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*).

- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*think*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide menulis paragraf dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman mengenai pembahasan kedalam bentuk tulisan argumentasi (*write*).

Miftahul (2014:220) menyatakan bahwa kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Model *Think Talk Write* merupakan model yang mampu memacu daya pikir siswa didalamnya siswa dapat menuangkan ide, gagasan beserta pikirannya. Model ini sangat relevan sesuai kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Think Talk Write (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa. Menurut Shoimin (2017:214) Langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan teks bacaan berisi suatu masalah yang harus dicari solusinya oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca masalah yang terdapat pada teks bacaan dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu.
- 3) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil (3-5 orang)

- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun dengan melalui interaksinya dalam diskusi, diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberi tanggapan.

Menurut Maftuh dan Nurmani yang dikutip langsung oleh hamdayama (2014:220), langkah-langkah untuk melaksanakan *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Model Pembelajaran *Think Talk Write*

No	Kegiatan Guru	Aktivitas
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan secara heterogen)	Siswa mendengarkan kelompoknya
5	Guru membagikan LKS pada setiap	Menerima dan mencoba

	siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>).	memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (<i>write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Berdasarkan kedua langkah model pembelajaran *Think Talk Write* di atas, ada persamaan dan perbedaan mengenai langkah pembelajaran yang dijelaskan Aris Shoimin dalam bukunya “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013” dengan langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Maftuh dan Nurani dalam buku Jumanta Hamdayana. Persamaanya terletak pada langkah *Talk* dan *Write*. Sedangkan perbedaannya terletak pada langkah *Think*.

Shoimin (2017:214) dalam bukunya menjelaskan bahwa TTW dimulai dengan membaca permasalahan yang ada (tahap *think*), membagi kelompok, kemudian menganalisis permasalahan tersebut. Sementara itu, Maftuh dan Nurani menjelaskan bahwa TTW dimulai dengan membagi kelompok terlebih dahulu baru kemudian membaca permasalahan dan menganalisisnya. Lebih rinci lagi, mereka menambahkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran TTW ini harus didahului dengan kegiatan menjelaskan tentang langkah pembelajaran menggunakan model TTW, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan materi

pembelajaran. Dengan kata lain, tahap *Think* sudah dimulai sebelum pembagian kelompok. Sedangkan menurut Maftuh dan Nurani, tahap *Think* dimulai setelah pembagian kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Maftuh dan Nurani dalam penelitian. Hal ini dikarenakan, langkah yang dijelaskan Maftuh dan Nurani lebih terperinci dan mudah diaplikasikan untuk jenjang SD.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Think Talk Write (TTW)

Menurut Hamdayama (2014:223) kelebihan-kelebihan model *Think Talk Write*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- 3) Dengan meberikan soal open-ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- 5) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW ini dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa dapat mengkomunikasikan pemikiran dengan temannya sehingga saling membantu dan bertukar pikiran. Hasil diskusi yang dituangkan dalam

bentuk tulisan dapat melatih siswa dalam menulis secara sistematis sehingga dapat mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

Selain kelebihan, model *Think Talk Write* memiliki kekurangan, Lautama (2018:3) menyimpulkan diantaranya sebagai berikut. a) Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran baru di Sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model *Think Talk Write* karena itu cenderung kaku dan pasif, b) Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa, c) Ketika bekerja dalam kelompok mudah kehilangan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.

d. Pemanfaatan Model *Think Talk Write* (TTW)

Adapun cara pemanfaatan model *Think Talk Write* ini menurut Shoimin (2017:138) menjelaskan model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi. Dan adapun pemanfaatan model *Think Talk Write* pada penelitian ini dalam mengembangkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa Kelas IV melalui materi ajar sesuai kompetensi dasar yaitu siswa terlebih dahulu membaca teks yang telah dibagikan dari hasil bacaan tersebut. Tentunya tingkat pemahaman siswa berada satu sama lainnya, oleh karena itu, pemanfaatan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran juga menuntut guru untuk lebih menguasainya sebelum membelajarkan kepada siswa.

Model pembelajaran *Think Talk Write* ini mencakup tiga kegiatan sekaligus dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran yakni; berpikir (*Think*),

berbicara (*Talk*), menulis (*Write*). Rangkaian model pembelajaran *Think Talk Write* ini dirasa sangat membantu menambah pengetahuan siswa dalam materi pelajaran menulis argumentasi. Selain itu, dapat mengembangkan keterampilan siswa secara optimal.

Adapun cara mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan suatu masalah yang nantinya akan dipecahkan sendiri oleh siswa meski tentu saja dengan bimbingan dan bantuan dari tenaga pendidik. Keterampilan-keterampilan yang dimilikinya seperti keterampilan berpikir, menulis, dan berbicara. Dan Jannah (2018:5) menyimpulkan bahwa “Model pembelajaran *Think Talk Write* ini akan sangat efisien jika dilaksanakan dengan membuat mereka menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang dapat berjumlah 3-5 anak”.

3. Kemampuan Menulis Argumentasi

a. Pengertian Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan serta kemampuan juga menentukan kapasitas dari hasil suatu pekerjaan sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2013:3-4) mengungkapkan, dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sedangkan Djafar (2011:133) menyatakan menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Jadi dikatakan dapat menghasilkan sebuah tulisan

ketika peserta didik secara terus menerus melakukan menulis, memutuskan pemilihan kata, struktur kalimat serta telah menentukan tujuan yang ingin ditulis sehingga tulisan tersebut akan menjadi sebuah karya yang bernilai.

Kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris "*Argumentation*" yang berarti alasan, penjelasan, uraian atau pembuktian. Jadi, argumentasi ialah pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Menurut Syahrudin dkk, 2011:13) bahwa argumentasi ialah wacana yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan, sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan. Akhirnya, ia akan berbuat sesuai kehendak penulis.

Sedangkan Munirah (2015:13) menyatakan bahwa dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal yang dibahas.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi adalah kegiatan yang dimiliki beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, memilih kata, merakit kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu yang dapat memengaruhi serta meyakinkan pembaca, disamping itu menulis juga harus berpikir kreatif. Dalam berargumentasi siswa boleh mempertimbangkan pendapatnya sendiri. Namun, harus mempertimbangkan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Menulis paragraf argumentasi harus memanfaatkan fakta dan bukti yang kuat. Paragraf argumentasi harus dapat menunjukkan pendapat atau gagasan yang benar, semakin banyak fakta yang digunakan semakin kuat yang dipertahankan.

Keterampilan menulis belum begitu mengembirakan. Kendala dalam pembelajaran menulis diantaranya adalah kurangnya menulis siswa, kurang tepatnya orientasi dan pendekatan yang digunakan. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk menulis, misalnya tidak ada motivasi menulis, kurangnya sarana dan media yang menarik minat siswa, strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan minta dan pengalaman sehari-hari siswa, kurang mempertimbangkan proses menulis dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa SD. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Pertama, guru perlu membangkitkan motivasi siswa untuk menulis, kedua, guru perlu menguasai dan mengembangkan berbagai alternatif.

Berkaitan dengan upaya untuk memotivasi siswa, beberapa kunci untuk membantu dan memotivasi siswa menulis, yakni (1) menciptakan kondisi yang kondusif dan aman, (2) memberi kesempatan siswa sebagai motivator dan penentu kerja menulis, (3) membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan pengertiannya tentang lingkungan dan kosa kata, (4) mengembangkakan eksperimen dengan kata-kata dan menghargai keunikan ekspresi siswa, (5) membantu siswa menulis dengan tujuan tertentu, (6) memodelkan aktivitas menulis, (7) memanfaatkan minat dan kemampuan menulis argumentasi siswa. (8) memberi kesempatan siswa untuk membaca tulisan temannya. “Dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, guru seharusnya tidak hanya berorientasi kepada hasil tetapi juga proses” (Mustakim, 2015:14).

Dengan demikian untuk menghasilkan hasil tulisan argumentasi yang baik guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model yang bervariasi.

b. Ciri-Ciri Paragraf Argumentasi

Menurut Kumala (2017:18) mengungkapkan bahwa ciri-ciri karangan argumentasi sebagai berikut: (1) Berisi argumen-argumen sebagai upaya pembuktian dalam mempertahankan atau menyanggah suatu sikap atau pendapat, (2) Bertujuan meyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis, (3) Menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir, (4) Merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan, (5) Menggunakan bahasa bersifat rasional dan objektif dengan kata-kata yang bermakna lugas dan denotatif.

Di sisi lain, menurut Munirah (2015:175) ciri-ciri paragraf argumentasi adalah sebagai berikut: (1) Bersifat non fiksi/ilmiah; (2) bertujuan meyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran; (3) dilengkapi bukti-bukti berupa data, tabel, gambar, dll. (4) menjelaskan pendapat agar pembaca yakin; (5) memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik dan lain-lain; (6) menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian; (7) ditutup dengan kesimpulan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi adalah tulisan yang didalamnya memperhatikan urutan retorik-retorik dan peralihan kata, penggunaan bahasa yang padu sehingga hasil tulisannya tersebut dapat meyakinkan dan memengaruhi pembaca. Tulisan argumentasi yang baik adalah tulisan yang didalamnya terdapat fakta atau berdasarkan kejadian nyata sehingga tulisan tersebut kebenarannya tidak diragukan lagi oleh para pembaca.

c. Jenis-Jenis Paragraf Argumentasi

Jika dilihat dari fungsinya, Nugraheni (2019:103) mengungkapkan bahwa paragraf dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: (1) Paragraf pengantar merupakan jenis paragraf yang berfungsi untuk mengantar pembaca pada pokok persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu, paragraf hendaknya dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat perhatian pembaca, (2) Paragraf pengembang merupakan paragraf yang terletak antara paragraf pengantar dengan paragraf penutup. Fungsinya adalah untuk mengembangka pokok persoalan yang telah ditentukan, (3) Paragraf penutup merupakan yang berfungsi mengakhiri karangan atau penutup karangan, oleh karena itu paragraf ini terletak pada bagian akhir suatu karangan atau karya tulis.

Adapun macam-macam paragraf argumentasi dibagi menjadi dua yaitu, argumentasi induktif dan deduktif. Menurut Gorys Keraf (2013:45) bahwa argumentasi merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan. Argumentasi induktif adalah suatu proses berpikir dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum. Sedangkan arumentasi deduktif adalah proses atau bernalar yang bertolak dari sesuatu yang sudah ada menuju suatu proposisi baru yang berbentuk simpulan. Argumentasi deduktif adalah proses berpikir dari sesuatu hal yang bersifat umum ke khusus.

Perbedaan pembuktian penulisan argumentasi dengan tulisan paragraf-paragraf lain menurut Ratna (2011:22) mengungkapkan bahwa:

(a) Tulisan argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan meyakinkan orang mengenai topik yang diargumentasikan. Untuk menunjukkan

kebenaran tersebut, seorang penulis harus menunjukkan fakta-fakta yang benar. (b) Penulis harus berusaha menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu. (c) Penulis harus membatasi pengertian istilah yang akan digunakan, agar dapat diminimalisir kemungkinan timbulnya ketidaksesuaian pendapat karena perbedaan pengertian. (d) Penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

d. Teknik-Teknik Pengembangan Paragraf Argumentasi

Menurut Zaenal (2015:126) mengutarakan teknik pengembangan paragraf, secara garis besarnya ada dua macam. Pertama, dengan menggunakan ilustrasi. Apa yang dikatakan kalimat topik itu dilukiskan dan digambarkan dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga didepan pembaca tergambar dengan nyata apa yang dimaksud oleh penulis. Kedua dengan analisis apa yang dinyatakan kalimat topik dianalisis secara logis sehingga pernyataan tadi merupakan sesuatu yang meyakinkan. Teknik dan model apapun yang digunakan dalam menulis argumentasi tidak akan melanggar tiga komposisi, yaitu pendahuluan, isi argumentasi dan kesimpulan dari gagasan. (a) Pendahuluan, berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar argumentasi yang dikemukakan. Argumentasi juga harus mengandung banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya, (b) Isi argumentasi, seluruh isi argumentasi diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakan, sehingga kesimpulannya juga benar, (c) Kesimpulan dari gagasan penulis harus

memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap menjaga pencapaian tujuan, yang membuktikan kebenaran untuk mengubah sikap dan pendapat pembaca (Mulyati, 2017:113).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam melakukan menulis argumentasi ketiga komponen diatas tidak dapat dipisahkan atau hilang salah satu komposisi, dari ketiga komposisi pendahuluan, isi dan kesimpulan harus terorganisir sesuai dengan prosedur sehingga menulis argumentasi terarah dan tercapai serta pembaca dapat dengan jelas menangkap makna tulisan. Tulisan dapat dikatakan jelas jika pembaca yang membaca tulisan tersebut dapat dengan mudah mengetahui maksud yang ditulis oleh penulis. Tulisan paragraf argumentasi dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena tulisan tersebut diorganisir dengan jelas menurut suatu perencanaan, dan karena bagian-bagiannya telah dihubungkan satu dengan yang lain, baik dengan pola atau komponen yang mendasarinya dengan terpenuhinya kaidah-kaidah tersebut maka terbentuklah paragraf argumentasi.

e. Komponen-Komponen Menulis Argumentasi

Adapun salah satu komponen menulis argumentasi menurut Mustakim (2015:25) menyatakan bahwa komponen *prewriting*, persiapan menulis. Pada komponen ini siswa memilih topik, mengumpulkan dan mengorganisir ide, mengidentifikasi tujuan menulis argumentasi dan memilih bentuk tulisan sesuai dengan tujuan.

Paragraf argumentasi yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf.

(1) Kesatuan paragraf, dalam sebuah paragraf terdapat hanya satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satupun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Kalau ada kalimat yang menyimpang dan pokok paragraf itu, paragraf menjadi tidak berpautan, tidak utuh. (2) Kepaduan paragraf, “Kepaduan paragraf argumentasi dapat dilihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan susunan kalimat dalam paragraf itu. Dalam paragraf itu tidak ada kalimat yang sumbang atau keluar dari permasalahan yang dibicarakan” (Zaenal, 2015:115).

Menulis paragraf argumentasi bisa dikatakan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung karena melalui tulisanlah komunikasi itu terjalin. Ide atau gagasan pikiran perasaan seseorang penulis dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan tersebut kepada pembaca tentunya tulisan itu harus memenuhi syarat dan paragraf argumentasi yang baik agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, didalam menulis argumentasi penulis hendaknya memperhatikan komponen-komponen yang membangun paragraf seperti, kesatuan, pengembangan paragraf serta tujuan yang ingin ditulis.

Selanjutnya menurut Syarif dkk, (2010:10) menyatakan ada lima komponen menulis yang baik yaitu: (a) Kemampuan menjaga isi kalimat, yaitu kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan ide, dan membuang informasi yang tidak relevan, (b) Kemampuan menggunakan ejaan yaitu kemampuan

menggunakan tanda baca yang baik, (c) Kemampuan memilih kata atau diksi, mengorganisasi dan menyusun informasi, (d) Penggunaan bahasa, yaitu kemampuan menulis kalimat yang tepat dan baik, (e) Kemampuan pengambilan keputusan, yaitu kemampuan menulis dengan gaya yang tepat.

Maksud dari uraian tersebut bahwa didalam menulis argumentasi penulis hendaknya tidak sembarang menyusun kata maupun kalimat tetapi harus memperhatikan pemilihan kata, struktur bahasa serta penyusunan kalimat yang tepat berdasarkan ejaan yang baik dan benar.

f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Argumentasi

Banyak Faktor yang memengaruhi kemampuan menulis paragraf argumentasi diantaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik dan selanjutnya adalah faktor kebutuhan, faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya. “Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulis argumentasinya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membaca lebih baik pula” (Syarif dkk, 2010:13).

Kemampuan menulis paragraf argumentasi tidak tumbuh dalam diri manusia bagitu saja. Perlu adanya dorongan dan motivasi sehingga memengaruhi kemampuan seseorang, beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa menurut Isnawati (2017:10) sebagai berikut:

(a) Motivasi akan memengaruhi pola pikiran peserta didik sehingga timbul kemauan untuk menulis, (b) Membaca Buku, hal yang paling mendasar mengapa

siswa kurang minat membaca buku dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam membaca. Akibatnya wawasan menjadi sempit dan susah mengembangkan ide-ide siswa, (c) Bahasa pergaulan, adalah yang turut memengaruhi kemampuan menulis. Sering dijumpai siswa dan guru di lingkungan sekolah menggunakan bahasa daerah sehingga sulit bagi siswa mengungkapkan ide dalam tulisan dengan menggunakan bahasa formal atau bahasa Indonesia. Sehingga perlu adanya pembiasaan bagi guru untuk memperhatikan dan menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah sehingga siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (d) metode pembelajaran, adalah cara guru menarik siswa dalam menulis. Metode ceramah adalah hal yang kurang tepat karena dalam hal ini menulis membutuhkan latihan secara rutin.

Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar pembelajaran menulis menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan hendaknya guru menerapkan juga dengan cara yang menyenangkan sehingga didalam diri siswa tertanam rasa bahwa menulis adalah sesuatu yang mudah tanpa mereka sadari mereka akan melakukannya berulang-ulang dan menjadikan suatu kebiasaan. Kebiasaan menulis argumentasi tersebut akan menjadi reaksi otomatis sehingga siswa akan melakukannya secara teru-menerus. Peneliti sepakat dengan poin keempat dari pernyataan diatas bahwa untuk menarik minat menulis paragraf argumentasi pendidik harus menggunakan metode atau model yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah.

g. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi

Sama halnya dengan tes berbicara, tes kemampuan menulis juga merupakan kegiatan penggunaan berbahasa yang aktif produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Kriteria penilaian haruslah dirumuskan atau dinyatakan singkat, padat, komunikatif, dengan bahasa yang gramatikal, dan benar-benar mencerminkan kompetensi yang diukur. Dalam sebuah rubrik, kriteria mungkin saja dilabeli dengan kata-kata tertentu yang lebih mencerminkan isi, misalnya dengan kata-kata unsur yang dinilai adalah tingkat capaian kinerja umumnya ditunjukkan dalam angka-angka, dan yang lazim adalah 1-4 atau 1-5, besar kecilnya angka sekaligus menunjukkan tinggi rendahnya capaian. Tiap angka tersebut biasanya mempunyai deskripsi verbal yang diwakili, misalnya skor 1: tidak ada kinerja tidak tepat sama sekali, skor 5: kinerja sangat meyakinkan semakin baiknya kinerja dan kebermaknaannya. Bunyi deskripsi verbal haruslah sesuai dengan rubrik yang akan diukur. Penilaian tingkat capaian kinerja seorang pembelajar dilakukan dengan menandai angka-angka yang sesuai.

Menurut Nurgiyantoro (2015:112) menyatakan bahwa aspek penilaian menulis argumentasi sebagai berikut:

(1) Isi gagasan yakni ide pokok mengandung alasan yang logis/faktual (ditunjang dengan fakta-fakta). (2) Diksi atau pilihan kata yang digunakan tepat dan tidak terdapat kesalahan, (3) Ejaan, penggunaan penulisan ejaan tidak terdapat kesalahan sehingga isi tulisan tidak mengaburkan makna, (4) Pengembangan bahasa, kalimat yang digunakan pada tulisan argumentasi baik sekali sehingga menjadi kalimat efektif dan tidak terdapat kesalahan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

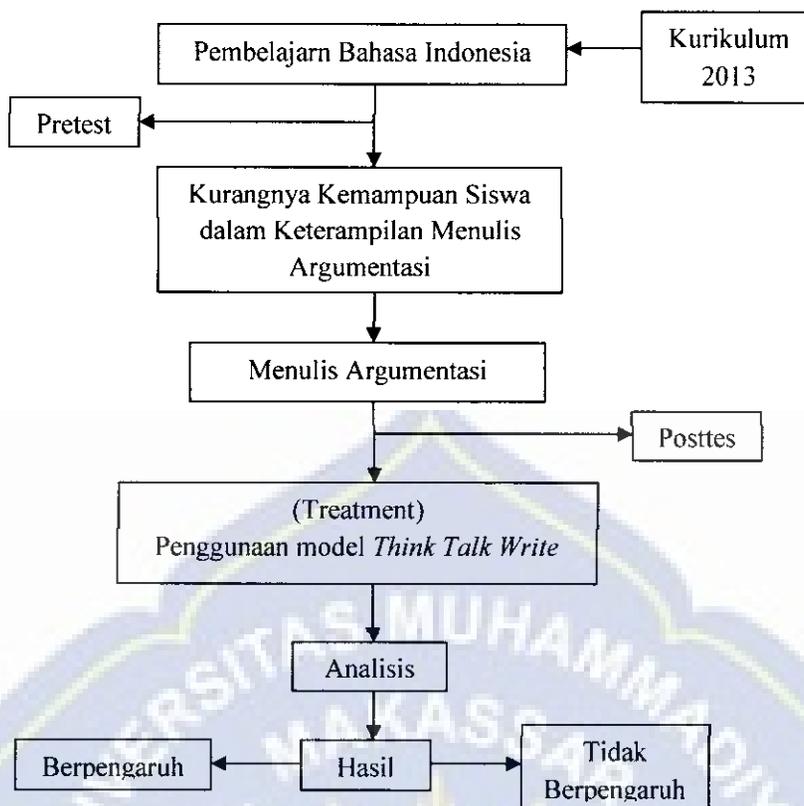
B. Kerangka Pikir

Selama pembelajaran guru menggunakan pembelajaran langsung yang terpusat pada guru materi pelajaran yang berisi teori-teori dan harus diketahui oleh siswa seringkali hanya mengandalkan metode ceramah atau pembelajaran langsung dari guru dan menuntut siswa mengingat materi yang disampaikan.

Hal ini membuat siswa pasif dan kesulitan memahami materi pelajaran karena siswa hanya mencatat secara tradisional. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran dengan dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini akan bisa berpikir sendiri tentang jawaban yang nantinya akan ia keluarkan.

Melalui model pembelajaran siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu berpikir, berdialog dan juga membaca. Dengan suasana pembelajaran *Think Talk Write* yang menggunakan keterherogenan siswa maka suasananya akan lebih berpengaruh. Untuk menguji pengaruh model *Think Talk Write* digunakan kelas eksperimen pada siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya, diterapkan treatment model pembelajaran *Think Talk Write*. Setelah peneliti melaksanakan pretest pada kelas eksperimen dan treatment pada posttest menggunakan model *Think Talk Write* kemudian hasil dibandingkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dikelas IV SD Inpres Jongaya.

Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:96). Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar keterampilan menulis argumentasi.

H₁ : Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar keterampilan menulis argumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Menurut Darmawan (2013:237) menjelaskan metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi. Sedangkan jenis eksperimen Design, yang mengkaji keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar keterampilan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Jongaya, pada siswa Kelas IV semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sekolah ini terletak di Jl. Andi Tonro No.60 B. Jumlah kelas terdiri dari 6 kelas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:90). Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya

Nama Sekolah	Jumlah Siswa		
	L	P	Total
Kelas IV SD Inpres Jongaya	10	15	25

Sumber : Berdasarkan data siswa kelas IV SD Inpres Jongaya

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik “Total Sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Adapun sampel yang dimaksud yaitu seluruh siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya yang berjumlah 25 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

D. Desain penelitian

Desain penelitian menggambarkan secara umum penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan. Suharsaputra (2014: 159) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan

dua kali tes, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan eksperimen) dan *posttest* (setelah perlakuan eksperimen).

Tabel 3.2 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Subjek	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

(Sugiyono, 2016:111)

Keterangan:

O1 : Pengukuran sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (pemberian model *Think Talk Write*)

O2 : Pengukuran setelah diberi perlakuan (*posttest*)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen, variabel ini sering disebut variabel bebas dan variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Oleh karena itu dalam penelitian ini model *Think Talk Write* merupakan variabel X dan kemampuan menulis argumentasi merupakan variabel Y.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Maka penulis merasa perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang dianggap sulit, sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat, maksudnya dapat dimengerti sebagai berikut:

(a) Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran melalui tiga aktivitas yaitu, aktivitas (*think*) berpikir, aktivitas (*talk*) berbicara, dan aktivitas (*write*) menulis. Model *Think Talk Write* ini sangat relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis argumentasi serta dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. (b) Kemampuan menulis argumentasi adalah kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan serta dapat memengaruhi dan meyakinkan pembaca melalui tulisan.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut Sumadi (2013:12) adalah sebagai berikut : (a) Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah, (b) Penelaahan kepustakaan, (c) Penyusunan hipotesis, (d) Penyusunan rancangan penelitian, (e) Penentuan sampel, (f) Pengumpulan data, (g) Pengolahan dan analisis data, (h) Interpretasi hasil analisis, (i) Penyusunan laporan.

Sedangkan langkah-langkah pada penelitian ini sebagai berikut:

(a) Tahap Awal/pra-eksperimen; tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan diawal penelitian. (b) Tahap Penelitian/eksperimen: tahap ini peneliti melakukan eksperimen yang diawali deskripsi, desain instrumen dan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data awal dari *pretest*, pembelajaran menggunakan perlakuan eksperimen, dan pengambilan data akhir dengan *posttest*.

Berikut merupakan langkah-langkah pada tahap penelitian: (1) *Pretest*, adalah tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Perlakuan (*treatment*),

pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau treatment pada kelas eksperimen. penerapan model *Think Talk Write* dalam Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 3.7 menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dan 4.7 menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri (K13); (3) *Posttest*, dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan untuk membandingkan nilai dengan nilai yang didapat pada saat *pretest* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

(c) Tahap akhir/pasca eksperimen, pada tahap ini merupakan penyelesaian dari penelitian. Data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan perhitungan secara statistik dan peneliti menarik kesimpulan.

Beberapa tahapan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu: Tahap awal atau pra eksperimen, tahap penelitian atau eksperimen dan tahap akhir atau disebut dengan tahap pasca eksperimen.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis *pretest* sebelum perlakuan dan tes menulis *posttest* belajar setelah perlakuan. Menurut Arikunto (2015:53) bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. *pretest* digunakan sebelum pembelajaran model *Think Talk Write*, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write*. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterampilan/kemampuan menulis siswa Kelas IV. Penilaian teks argumentasi berdasarkan empat aspek meliputi: (1) Paragraf, (2) Diksi atau pemilihan kata, (3) Ejaan, (4) Pengembangan bahasa. Hasil tulisan skor berdasarkan kriteria (Nurgiyantoro, 2015:112).

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Isi gagasan dikemukakan memuat pendapat yang sesuai dengan tema disertai dengan alasan yang logis.	4
		b. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat yang sesuai dengan tema dan disertai alasan tetapi kurang logis.	3
		c. Isi gagasan yang kurang sesuai dengan tema dan disertai alasan tetapi kurang logis.	2
		d. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat tidak sesuai dengan tema dan disertai alasan yang tidak logis.	1
2	Pilihan kata	a. Pilihan kata yang digunakan bersifat mengajak, membujuk dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang tidak menimbulkan prasangka tertentu.	4
		b. Pilihan kata yang digunakan bersifat mengajak, membujuk dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menyebabkan prasangka tertentu.	3

		c. Pilihan kata yang digunakan kurang bersifat mengajak, membujuk dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menyebabkan prasangka tertentu.	2
		d. Pilihan kata yang digunakan tidak bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu.	1
3	Ejaan	a. Terdapat sedikit kesalahan ejaan	4
		b. Terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	3
		c. Sering terjadi kesalahan ejaan sehingga mengaburkan makna.	2
		d. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca.	1
4	Pengembangan bahasa	a. Kontruksi kompleks dan efektif hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	4
		b. Kontruksi sederhana tetapi efektif kesalahan kecil pada kontruksi kompleks-terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	3
		c. Terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat makna membingungkan atau kabur.	2
		d. Tidak mengetahui aturan tata bahasa terdapat banyak kesalahan-tidak layak dinilai.	1

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2016:308).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *posttest*. Jenis tes yang digunakan berupa tugas menulis argumentasi. Aspek yang dinilai dari hasil kerja siswa itu ialah isi menulis argumentasi, penataan gagasan kalimat, diksi dan ejaan. Ada beberapa tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir.

Adapun langkah-langkah data yang dilakukan sebagai berikut: (a) Tes awal (*pre-test*) Tes awal dilakukan sebelum treatment (pemberian perlakuan), *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write*, (b) *Treatment* (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Think Talk Write* pada pembelajaran bahasa Indonesia, (c) Tes akhir (*post-test*) setelah treatment, tindakan selanjutnya yaitu *posttest* untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write*.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai

pretest dengan nilai *posttest*. pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Jadi, pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k f_x}{N}$$

(Arikunto, 2012:300)

Keterangan : $X = \text{Mean}$ (Rata-rata)

$\sum fX =$ Jumlah nilai

$N =$ Jumlah sampel

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P =$ Angka persentase

$f =$ Frekuensi yang dicari persentasenya

$N =$ Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori menulis argumentasi bahasa Indonesia siswa yaitu:

Tabel 3. 3 Kemampuan Menulis Argumentasi

No	Tingkat Penguasaan	Keterangan
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	51-69	Kurang
5	0-50	Sangat kurang

Sumber : Berdasarkan KKM kelas IV SD Inpres Jongaya

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2016:37) Statistik inferensial atau statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Karena peneliti ingin melihat pengaruh kemampuan menulis argumentasi siswa ketika menggunakan model *Think Talk Write* dan tidak menggunakan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran maka perlu menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik statistik t atau uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2012:306)

Keterangan : Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

- X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- D = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan: Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\Sigma x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan : Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

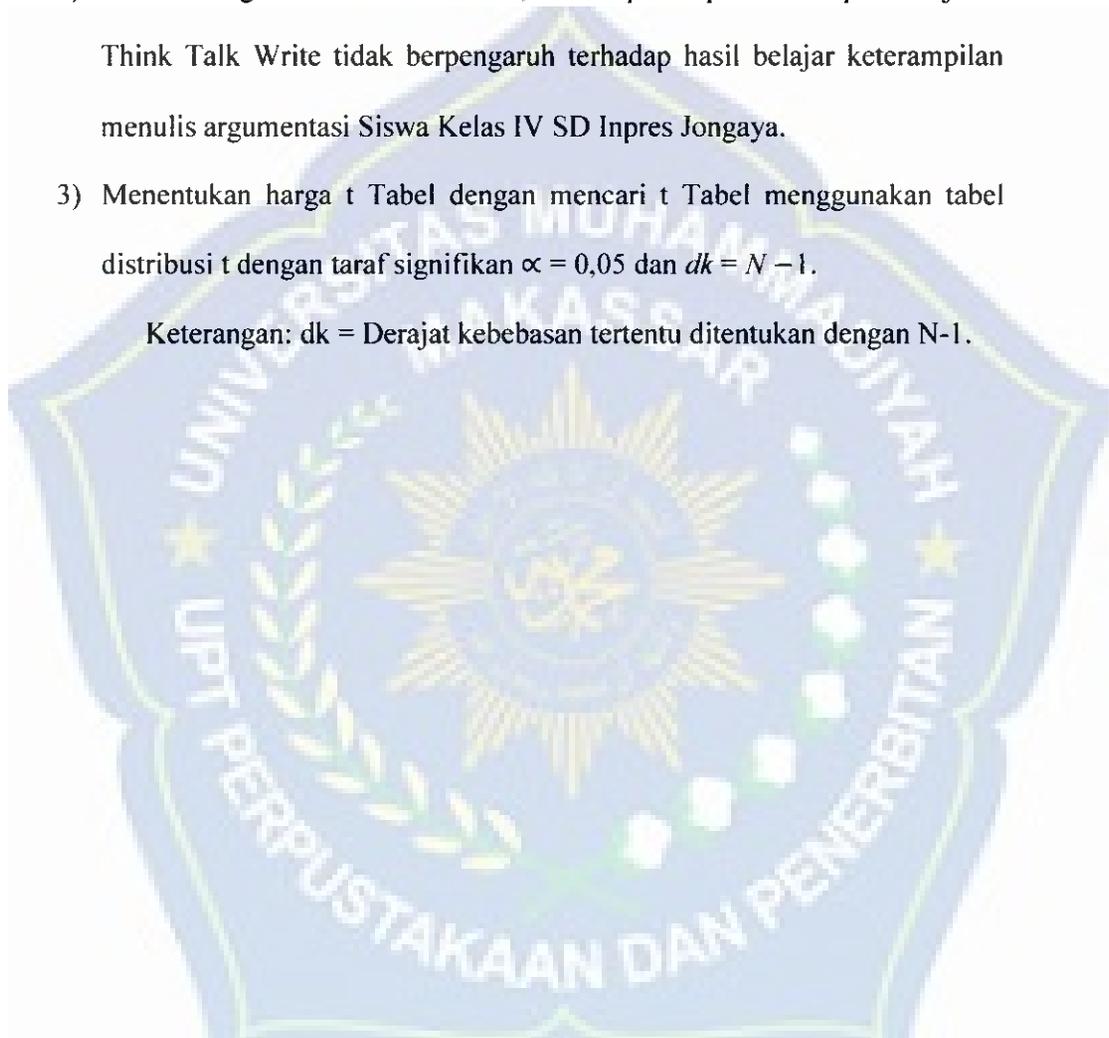
$\Sigma x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya.
- 3) Menentukan harga t Tabel dengan mencari t Tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Keterangan: dk = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan $N-1$.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil *pretest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Inpres Jongaya kota Makassar dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan oleh peneliti sehingga memperoleh data-data dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Inpres Jongaya dalam bentuk nilai atau angka. Adapun skor keseluruhan *pretest* masing-masing aspek penilaian yang diperoleh siswa, penguasaan Isi gagasan yaitu 64, Diksi atau pilhan kata 50, Ejaan 55, dan pengembangan bahasan 56. Maka hasil tes skor tertinggi yaitu aspek penguasaan isi gagasan dengan skor 64, sedangkan skor terendah yaitu diksi atau pilihan kata dengan skor 50.

Berdasarkan data dapat diketahui nilai dari $\Sigma fx = 1413$, kemudian nilai dari N adalah 25. Maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{N} = \frac{1413}{25} = 56,52$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata (mean) kemampuan menulis argumentasi dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Jongaya sebelum menggunakan model Think Talk Write yaitu 56.52.

Tabel 4. 1 Kategori Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya, Sebelum diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (Pretest)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-59	Sangat Kurang	16	64
2	60-69	Kurang	3	12
3	70-79	Cukup	4	16
4	80-89	Baik	2	8
5	90-100	Sangat Baik	0	0
Jumlah			25	100%

Sumber : Hasil tes siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya

Berdasarkan data dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat kurang yaitu 64%, kurang 12%, cukup 16%, baik 8%, dan sangat baik 0%. Jika dilihat dari hasil presentase dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya sebelum menggunakan Model *Think Talk Write* termasuk sangat kurang.

Tabel 4. 2 Deskripsi Ketuntasan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya Sebelum Menggunakan Model *Think Talk Write*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0-69	Tidak tuntas	19	76
70-100	Tuntas	6	24

Jika Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar dalam tes kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya sebelum menggunakan model *Think Talk Write* yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 76\%$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya pada pretest belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena siswa yang memiliki ketuntasan hanya $24\% \leq 76\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest*

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya, pemberian treatment yaitu menggunakan model *Think Talk Write* untuk melihat kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya. Pada *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Maka hasil tes yang diperoleh siswa pada *posttest* menunjukkan peningkatan skor masing-masing indikator penilaian dari pretest yaitu isi gagasan dengan skor 89, diksi atau pilihan kata 81, ejaan 72, dan pengembangan bahasa 73. Ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu isi gagasan dengan skor 89, sedangkan skor terendah yaitu ejaan 72.

Berdasarkan data keseluruhan siswa pada *posttest* dapat diketahui nilai dari $\sum fx = 1953$, kemudian nilai dari N adalah 25. Maka dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{N} = \frac{1953}{25} = 78,12$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis argumentasi dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Jongaya setelah menggunakan model *Think Talk Write* yaitu 78,12.

Tabel 4. 3 Kategori Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya, Sebelum diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (Posttest)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-59	Sangat Kurang	0	0
2	60-69	Kurang	7	28
3	70-79	Cukup	5	20
4	80-89	Baik	9	36
5	90-100	Sangat Baik	4	16
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya pada tahap posttest ini dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat kurang yaitu 0%, kurang 28%, cukup 20%, baik 36%, dan sangat baik 16%. Jika dilihat dari hasil presentase dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya setelah menggunakan model *Think Talk Write* tergolong baik.

Tabel 4. 4 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Setelah Menggunakan Model *Think Talk Write* pada Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0- 69	Tidak tuntas	7	28
70 -100	Tuntas	18	72

Jika Tabel 4.4 Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan tes kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya setelah menggunakan model *Think Talk Write* yaitu jika jumlah siswa mencapai atau melebihi nilai KKM (70) \geq 28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya pada *posttest* ini telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dalam kemampuan menulis argumentasi yaitu sebesar $72\% \geq 28\%$.

3. Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan hipotesis penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya”. Maka teknik analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis tersebut yaitu teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4. 5 Analisis Perhitungan Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Pretest (X1)	Posttest (X2)	D= X2-X1	D ²
1.	44	63	19	361
2.	50	75	25	625
3.	44	63	19	361
4.	69	88	19	361
5.	75	88	13	169
6.	69	94	25	625
7.	50	75	25	625
8.	38	69	31	961
9.	75	94	19	361
10.	44	75	31	961
11.	44	63	19	361
12.	63	82	19	361
13.	75	88	13	169
14.	57	82	25	625
15.	44	75	31	961
16.	50	63	13	169
17.	44	63	19	361

18.	50	75	25	625
19.	82	94	12	144
20.	44	63	19	361
21.	82	100	18	324
22.	44	82	38	1444
23.	75	88	13	169
24.	44	69	25	625
25.	57	82	25	625
Jumlah	1413	1953	540	12734

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{540}{25} = 21,67$$

- b. Mencari nilai “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 12734 - \frac{(540)^2}{25} \\ &= 12734 - \frac{291600}{25} \\ &= 12734 - 11664 \\ &= 1070 \end{aligned}$$

- c. Menentukan harga *thitung* dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{21,6}{\sqrt{\frac{1070}{25(25-1)}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{21,6}{\sqrt{\frac{1070}{25(24)}}} \\
 &= \frac{21,6}{\sqrt{\frac{1070}{600}}} \\
 &= \frac{21,6}{\sqrt{1,78}} \\
 &= \frac{21,6}{1,33} \\
 &= 16,24
 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk menentukan harga t tabel dengan mencari t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1 = 25-1=24$ sehingga dapat diperoleh $t_{0,05} = 1,711$.

Setelah diperoleh t_{hitung} 16,24 dan t_{tabel} 1,711 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,24 > 1,711$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ketika menggunakan model *Think Talk Write* sebelum dan sesudah penerapan terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya. Pemberian tes berupa pretest sebelum pemberlakuan treatment dan posttest setelah pemberlakuan *treatment*. Tes ini melibatkan aktivitas kegiatan penggunaan model *Think Talk Write* dalam suatu proses sebagai variabel bebas dan aktivitas kegiatan menulis argumentasi yaitu sebagai variabel terikat.

Setelah dilaksanakan penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian secara deskriptif dengan nilai maximum pada *pretest* 82 dan nilai minimum yaitu 38. Sedangkan, pada *posttest* nilai maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 63. Hasil uraian analisis data, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) kemampuan menulis argumentasi sebelum menggunakan model *Think Talk Write* adalah 56,52. Sedangkan hasil analisis data nilai *mean* (rata-rata) kemampuan menulis argumentasi setelah menggunakan model *Think Talk Write* adalah 78,12. Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil analisis data secara inferensial, dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan uji t dari hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 16,24$ dan $t_{tabel} = 1,710$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,24 > 1,710$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ini berarti bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir, D. 2022 dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran TTW terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Kelas V SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru. Dengan analisis data signifikansi diperoleh nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ artinya terdapat terdapat perbedaan ketika *pretest* dan *posttest*, sehingga Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suparya, I. K. 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional terbukti dari nilai $F = 8,918$ dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, S. 2018, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penggunaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi”. Dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi, dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig < 0,000 < 0,05$ dan $F_h = 69,186$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan bernalar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa, selain dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis juga dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan motivasi siswa pada proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya kota Makassar. Dapat dilihat dari perbandingan tes hasil pretest dan posttest, pada *posttest* nilai rata-rata 78,12 dikategorikan tuntas dan pretest dengan nilai rata-rata 56,52 dikategorikan tidak tuntas. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung}=16,24$ dan $t_{tabel}=1,711$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,24 > 1,711$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa penggunaan model *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya kota Makassar.

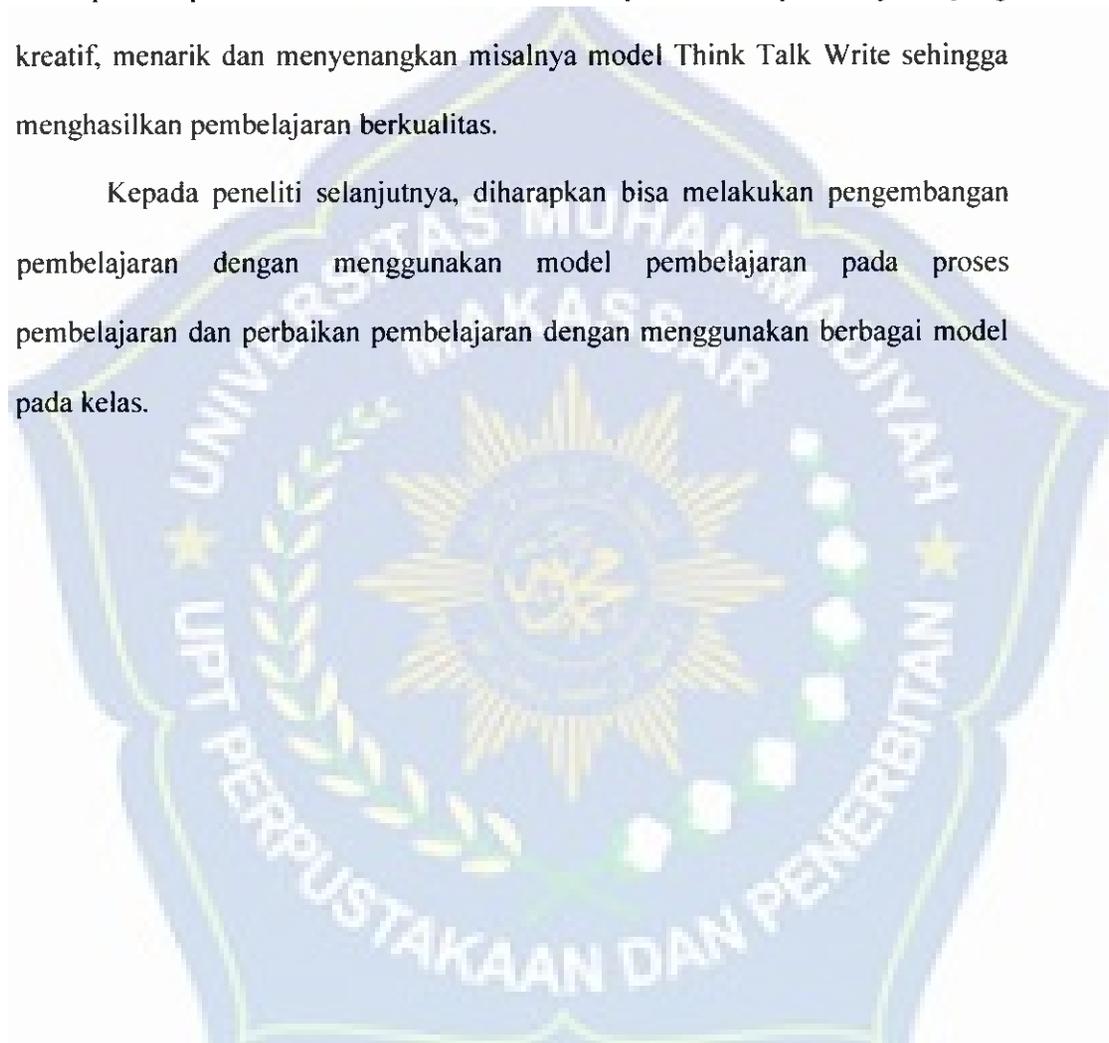
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SD Inpres Jongaya, maka penulis mengemukakan beberapa saran:

Kepada kepala sekolah yang berperan sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, diharapkan mampu mendorong serta memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif untuk menciptakan keadaan pembelajaran menjadi lebih baik.

Kepada para pendidik khususnya kepada guru SD Inpres Jongaya, diharapkan dapat berani berinovasi untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan misalnya model Think Talk Write sehingga menghasilkan pembelajaran berkualitas.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran dan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pada kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Djafar, H. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Alauddin University Press.
- Gorys Keraf, D. (2013). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Huinker, D., & Laughlin, C. (1996). Talk your way into writing, in communication in mathematics k-12 and beyond, 1996 year book. *The National Council of Teacher of Mathematics*. (http://digitalcommons.hope.edu/faculty_publications di akses 7 Januari 2022)
- Jannah, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran TTW untuk Menulis Deskriptif dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. (<http://eprints.umsida.ac.id/4036/> di akses 7 Januari 2022)
- Kumala, L. H. Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Man I Patih Melalui Penulisan Laporan Praktikum Asam Basa dan Larutan Penyangga Berorientasi *ScienceWriting Heuristic* (SWH), *Skripsi* (Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017). (<http://eprints.walisongo.ac.id/7861/1/skripsi.pdf>. di akses 9 Januari 2022)
- Lautama, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IXB Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Maumere. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(2), 14551469. (<http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/jmp/article/view/457> di akses 7 Januari 2022)
- Miftahul, H. (2014). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 49.
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Cet. III Jakarta: Kencana, 2017).
- Mulyati, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 67-81. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/35214> di akses 25 Juli 2022)

- Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Cet Ke, I Yogyakarta: Deepublish 2015).
- Mustakim, M. N. (2015) *Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas Tinggi*.
- Nugrahaeni, A. S. (2019). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*, Prenada Media.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet II Bandung, *Refika Aditama*.
- Sumadi, S. (2011) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparya, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 19-24. (<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/95/88> di akses 9 Januari 2022).
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrudin dkk, *Mari Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar untuk Mahasiswa dan Umum* (Cet, II Makassar: CV Permata Ilmu Makassar, 2011), h. 13.
- Tahir, D. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah IlmuKependidikan*, 6(2).238-244. (<http://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/32365> di akses 25 Juli 2022)
- Tarigan, G. H. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Bandung: Angkasa.
- Zaenal, A. E., & Tasai, S. A. (2015). Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. *Language*, 12(289p), 19cm.

RIWAYAT HIDUP



Ririn Maharani. Lahir di Segeri kab. Pangkep pada tanggal 12 Oktober 2000, dari pasangan Ayahanda M.Nazzar dan Ibunda Upe Indrawati. Anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis mulai menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK)

Pertiwi pangkep pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Segeri dan tamat tahun 2012, tamat di SMPN 1 Segeri pada tahun 2015, dan tamat di MAN Pangkep tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV di SD Inpres Jongaya Kota Makassar”.